

Perkembangan moral pada Siswa SMU Umum dan Siswa SMU Berasrama di Jakarta

Sri Nurhidayah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344569&lokasi=lokal>

Abstrak

Masalah yang muncul di kalangan remaja bukan hanya dirasakan oleh remaja sendiri, tetapi juga oleh orang tua dan orang lain di sekitarnya dan bahkan menjurus menjadi masalah moralitas. Menurut Kohlberg perkembangan moral seseorang mengikuti tahap-tahap yang terdiri dari tahap pra konvensional, tahap konvensional, dan tahap pasca konvensional, dan selama masa remaja tahap perkembangan moral ketiga, yaitu moralitas pasca konvensional harus dicapai. Rangsangan lingkungan merupakan hal penting bagi penyusunan struktur moral yang baru.

Seorang remaja yang menghabiskan waktunya selama 24 jam di lingkungan sekolah (SMU Berasrama) tentu akan memperoleh rangsangan yang berbeda dengan remaja lain yang hanya menghabiskan waktunya selama 8 jam sehari di sekolah. Berdasarkan kenyataan tersebut maka diajukan hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan moral siswa SMU Umum dan siswa SMU berasrama, siswa SMU berasrama lebih tinggi perkembangannya daripada siswa SMU Umum. Dengan menggunakan alat ukur dari Rest yaitu The Defining Issue Test (DIT) dilakukan tes tertulis untuk mengungkap tingkat perkembangan moral individu.

Hasil analisis item dari alat tes ini menunjukkan reliabilitas sebesar 0,7042. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test didapatkan nilai t sebesar 0,134 dan p sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan moral siswa SMU Umum dan siswa SMU Berasrama. Keterbatasan penelitian yang hanya melibatkan dua buah sekolah yang homogen (keduanya merupakan sekolah Islam yang memiliki kurikulum sama), harus diperluas dalam penelitian dengan melibatkan sekolah umum maupun sekolah dengan basis agama yang berbeda sehingga dapat dilakukan pengolahan data yang lebih baik dengan hasil yang lebih baik pula.